

**HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA
DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI KELURAHAN PASAR BERKAS
KOTA BENGKULU**



SKRIPSI

OLEH

TARA PUTRI PALIDA

NIM 2314201117P

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2025**

**HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA
DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI KELURAHAN PASAR BERKAS
KOTA BENGKULU**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Keperawatan Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

OLEH

**TARA PUTRI PALIDA
NIM 2314201117P**

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

2025

ii

PERSETUJUAN SKRIPSI

**HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA
DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI KELURAHAN PASAR BERKAS
KOTA BENGKULU**

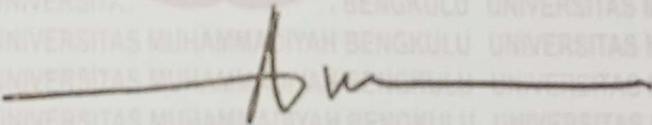
OLEH

TARA PUTRI PALIDA

NIM 2314201117P

DISETUJUI

PEMBIMBING


Ns. Andry Sartika, S.Kep., M.Kep

PENGESAHAN SKRIPSI

HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA

**DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI
BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI KELURAHAN PASAR BERKAS**

KOTA BENGKULU

**Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**

**Hari : Kamis
Tanggal : 7 Agustus 2025
Tempat : Ruang Tutor 2 Kampus IV UMB**

OLEH

**TARA PUTRI PALIDA
NIM 2314201117P**

DEWAN PENGUJI

Nama Penguji

Tanda Tangan

**1. Ns. Andry Sartika, S.Kep., M.Kep
Ketua**

(.....)

**2. Ns. Lussyefrida Yanti, S.Kep., M.Kep
Anggota**

(.....)

**3. Ns. M. Bagus Andrianto, S.Kep., M.Kep
Anggota**

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan UMB



**Dr. Eva Oktavidiati, M. Si
NIP. 19681005 199402 2 002**

iv

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tara Putri Palida
NPM : 2314201117P
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul :

HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DAN TSUNAMI DI KELURAHAN PASAR BERKAS KOTA BENGKULU

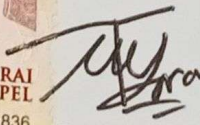
Adalah benar karya saya sendiri, bebas dari plagiat atau penyontekan. Apabila dikemudian hari terdapat permasalahan berkaitan dengan penyusunan skripsi ini, maka semua akibat dari hal ini merupakan tanggung jawab saya sendiri.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih

Bengkulu, 7 Agustus 2025

Hormat saya,




TARA PUTRI PALIDA
NPM. 2314201117P

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Bengkulu,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tara Putri Palida
NPM : 2314201117P
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Fakultas : Ilmu Kesehatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Universitas Muhammadiyah Bengkulu Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-
exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN TINGKAT
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DAN
TSUNAMI DI KELURAHAN PASAR BERKAS KOTA BENGKULU**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif
ini Universitas Muhammadiyah Bengkulu berhak menyimpan, mengalih media/formakan,
mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas
akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai
pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bengkulu
Pada tanggal : 7 Agustus 2025
Yang menyatakan,



TARA PUTRI PALIDA
NPM 2314201117P

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- *“Dengan doa yang tulus dan langkah penuh keyakinan, kita menapaki samudra perjuangan. Kesuksesan adalah karunia dari Allah SWT yang diperoleh melalui usaha keras dan tekun. Jangan pernah menyerah atau merasa lelah, sebab setiap usaha dan kerja keras yang kita lakukan adalah investasi untuk masa depan yang lebih cerah. Dengan iman yang kuat dan harapan yang selalu menyala, kita akan mencapai puncak keberhasilan yang abadi”.*

Persembahkan :

Alhamdulillah, segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. Dengan dukungan dan doa dari orang-orang tercinta, serta bantuan dari berbagai pihak baik, secara langsung maupun tidak langsung, akhirnya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan rasa bangga, bahagia, serta penuh syukur, saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang dengan izin dan karunia-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan tepat waktu dan doa saya dikabulkan.

- Allah SWT yang telah memberikan ridho dan kelancaran untuk menyelesaikan Skripsi ini.
- Kedua orang tuaku tercinta ayahku Dharmapala dan ibu Zurida, kiranya ucapan terimakasih tidaklah cukup untuk mengungkapkan betapa berterimakasihnya saya kepada kalian yang telah memberikan dukungan baik secara moral maupun moril. Saya sangat bangga terlahir kedunia sebagai anak kalian berdua.
- Adikku Reskika Putri Palida terimakasih sudah menjadi penyemangat dan teman belajar pengalamanku selama ini walaupun jalan dan takdir yang berbeda namun prinsip dan ilmu pengalaman hidup adalah hal yang sangat bermanfaat.
- Tempat keluh kesah setelah Ayah dan Ibuku adalah temanku kakak indri anisyah terima kasih karena telah membantuku dan selalu mau mendengarkan saat aku sering mengeluh dalam pembuatan Skripsi.
- Untuk dosen pembimbing saya dalam menyelesaikan Skripsi ini Ns. Andry Sartika, S.Kep., M.Kep selaku pembimbing saya ucapkan terimakasih banyak sudah membimbing saya sehingga bisa sampai di tahap ini, terimakasih atas dukungan, motivasi dan saran yang telah diberikan selama ini sehingga Skripsi dapat terselesaikan.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nama : Tara Putri Palida
NPM : 2314201117P
Tempat dan Tanggal Lahir : Bengkulu, 15 Agustus 2001
Alamat : JL. Depati Payung Negara 5 No.93
Alamat Orang Tua : JL. Depati Payung Negara 5 No.93

Riwayat Pendidikan :

TK Islam Al-Hasanah Kota Bengkulu	: 2007-2009
SD Negeri 74 Kota Bengkulu	: 2009 - 2014
MTs Negeri 1 Kota Bengkulu	: 2014 - 2017
SMA Negeri 05 Kota Bengkulu	: 2017 - 2020
D3 Keperawatan Universitas Bengkulu	: 2020 - 2023
Universitas Muhammadiyah Bengkulu	: 2023 – 2025

Riwayat Pekerjaan : -

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 7 AGUSTUS 2025**

**TARA PUTRI PALIDA
NS. ANDRY SARTIKA, S.KEP., M.KEP**

**HUBUNGAN KESIAPSIAGAAN KELUARGA DENGAN TINGKAT
KECEMASAN DALAM MENGHADAPI BENCANA GEMPA BUMI DAN
TSUNAMI DI KELURAHAN PASAR BERKAS KOTA BENGKULU**

XVII + 52 hlm, 7 tabel, 13 lampiran + 1 Gambar

ABSTRAK

Kota Bengkulu merupakan wilayah rawan bencana gempa bumi dan tsunami. Kesiapsiagaan keluarga dan tingkat kecemasan merupakan dua aspek penting dalam merespons situasi bencana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kesiapsiagaan keluarga dan tingkat kecemasan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di Kelurahan Pasar Berkas Kota Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel terdiri dari 59 keluarga yang dipilih secara purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner kesiapsiagaan bencana dan skala *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)* untuk mengukur kecemasan. Analisis data dilakukan menggunakan uji *Likelihood Ratio*.

Mayoritas responden berada pada kategori kesiapsiagaan “kurang siap” (40,7%) dan tingkat kecemasan sedang (54,2%). Hasil uji *Likelihood Ratio* menunjukkan nilai $p = 0,102$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kesiapsiagaan keluarga dan tingkat kecemasan dalam menghadapi bencana. Tidak ditemukan hubungan yang bermakna secara statistik antara kesiapsiagaan keluarga dan kecemasan.

Kesimpulan : Diperlukan pendekatan tambahan seperti edukasi psikososial agar masyarakat tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga tangguh secara emosional dalam menghadapi bencana.

Kata Kunci: Kesiapsiagaan keluarga, kecemasan, gempa bumi, tsunami
Daftar bacaan: 91 (2016-2025)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU

**FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING SCIENCE STUDY PROGRAM
THESIS, AUGUST 7, 2025**

**TARA PUTRI PALIDA
NS. ANDRY SARTIKA, S.Kep., M.Kep**

**THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY PREPAREDNESS AND
ANXIETY LEVELS IN FACING EARTHQUAKE AND TSUNAMI
DISASTERS IN PASAR BERKAS SUB-DISTRICT, BENGKULU CITY**

XVII + 52 pages, 7 tables, 13 appendices + 1 figure

ABSTRACT

Bengkulu City is a disaster-prone area for earthquakes and tsunamis. Family preparedness and anxiety levels are two crucial aspects in responding to disaster situations.

This study aims to determine the relationship between family preparedness and anxiety levels in facing earthquakes and tsunamis in Pasar Berkas Sub-District, Bengkulu City.

This research employed a descriptive quantitative method with a cross-sectional approach. The sample consisted of 59 families selected using purposive sampling. The instruments used were the disaster preparedness questionnaire and the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) to measure anxiety. Data analysis was conducted using the Likelihood Ratio test.

The majority of respondents were in the “less prepared” category (40.7%) and had a moderate level of anxiety (54.2%). The Likelihood Ratio test results showed a p-value = 0.102 ($p > 0.05$), indicating no significant relationship between family preparedness and anxiety levels in facing disasters. No statistically significant relationship was found between family preparedness and anxiety.

In conclusion, additional approaches, such as psychosocial education, are needed so that the community is not only technically prepared but also emotionally resilient in facing disasters.

Keywords: Family preparedness , anxiety, earthquake, tsunami

References: 91 (2016–2025)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul Hubungan Kesiapsiagaan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami Di Kelurahan Pasar Berkas Kota Bengkulu.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan Skripsi pada Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Penulis menyadari bahwa Penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari beberapa pihak. Karena itu pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Dr. Eva Oktavidiati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
2. Ibu Ns.Lussyefrida Yanti, S.Kep, M.Kep selaku Penguji dan Ketua Prodi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
3. Bapak Ns. Andry Sartika S.Kep, M.Kep selaku pembimbing saya yang telah mendidik, membimbing, dan mengarahkan saya dengan baik.
4. Orang tua saya Ayah dharmapala dan ibu Zurida serta adik saya yang telah memberi doa, dorongan dan semangat serta kasih sayang selama penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan Skripsi ini. Akhir kata semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya, Terima kasih.

Bengkulu, 7 Agustus 2025

Tara Putri Palida

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL(COVER)	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN OLEH TIM PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN OLEH TIM PENGUJI	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Keaslian Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Konsep Keluarga	10

B. Konsep Bencana	16
C. Konsep Gempa Bumi	18
D. Konsep Tsunami	21
E. Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi Dan Tsunami.....	24
F. Konsep Kecemasan	30
G. Kerangka Konsep Penelitian.....	33
H. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain penelitian	34
B. Tempat dan waktu penelitian.....	34
C. Populasi	34
D. Sampel Penelitian	34
E. Teknik Sampling.....	36
F. Variabel penelitian.....	37
G. Definisi Operasional.....	38
H. Teknik Pengolahan Data	38
I. Metode Pengumpulan Data	38
J. Prosedur Pengumpulan Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Analisis Univariat	43
C. Hasil Analisis Bivariat	43
BAB V PEMBAHASAN.....	45
A. Analisis Univariat	46
B. Analisis Bivariat.....	49
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN.....	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.3 Bagan Kerangka Teori.....	33
Tabel 2.5. Kategori Indeks Kesiapsiagaan.....	30
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	38
Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Kelompok Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan terakhir, dan Jenis Pekerjaan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami.....	43
Tabel 4.2. Distribusi Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Kelurahan Pasar Berkas Kota Bengkulu.....	44
Tabel 4.3. Distribusi Tingkat Kecemasan Keluarga dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Kelurahan Pasar Berkas Kota Bengkulu.....	44
Tabel 4.4. Hubungan Kesiapsiagaan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Kelurahan Pasar Berkas Kota Bengkulu.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2. Rentang Respons Kecemasan.....	32
--	----

DAFTAR SINGKATAN

BNPB	: Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD	: Badan Penanggulangan Bencana Daerah
CRED	: <i>Centre for Research on the Epidemiology of Disaster</i>
ESDM	: Energi dan Sumber Daya Mineral
LSM	: Lembaga Swadya Masyarakat
MCK	: Mandi, Cuci, Kakus
P3K	: Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan
UNISDR	: <i>United Nation International Strategy for Disaster Reduction</i>
HARS	: <i>Hamilton Rating Scale for Anxiety</i>
BMKG	: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika
IFRC	: <i>International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies</i>
NOAA	: <i>National Oceanic and Atmospheric Administration</i>
UNDRR	: <i>United Nations Office for Disaster Risk Reduction</i>
MMI	: <i>Modified Mercalli Intensity</i>

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 2. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3. Lembar Kuesioner Penelitian Kesiapsiagaan
- Lampiran 4. Lembar Kuesioner Penelitian Kecemasan
- Lampiran 5. Master Tabel Kesiapsiagaan
- Lampiran 6. Master Tabel Kecemasan
- Lampiran 7. Crosstabs
- Lampiran 8. Frequencies
- Lampiran 9. Normalitas
- Lampiran 10. Surat Pra Penelitian
- Lampiran 11. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 12. Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 13. Bimbingan dan Konsul oleh Dosen Pembimbing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data dari Centre for Research on the Epidemiology of Disasters, tercatat sedikitnya 22.000 peristiwa bencana besar terjadi di berbagai belahan dunia sejak awal 1900-an hingga tahun 2024. Menurut World Risk Report 2022 yang diterbitkan oleh Ruhr-University Bochum, Indonesia menempati posisi ketiga sebagai negara paling rawan bencana di dunia dengan skor Indeks Risiko Global sebesar 41,46 poin pada tahun 2021. Tingginya skor tersebut sejalan dengan banyaknya kejadian bencana alam yang terjadi di Indonesia dalam setahun terakhir. Kerentanan ini disebabkan oleh posisi geografis Indonesia yang berada pada triple junction konvergen, yakni pertemuan tiga lempeng tektonik aktif yang saling bergerak mendekat, yaitu Lempeng Eurasia di utara, Lempeng Indo-Australia di selatan, dan Lempeng Pasifik di timur. Kondisi ini membuat Indonesia berada di peringkat kedua dunia dalam frekuensi terjadinya gempa bumi dan tsunami. (Sembung & Purnawinadi, 2023).

Asia termasuk wilayah yang memiliki kerentanan tinggi terhadap gempa bumi dan tsunami karena berada di jalur *Pacific Ring of Fire* atau Cincin Api Pasifik. Wilayah ini meliputi negara-negara seperti Indonesia, Jepang, Filipina, China, dan India yang kerap mengalami aktivitas seismik intens akibat pergerakan lempeng tektonik. Pergerakan dan interaksi antar lempeng tersebut memicu terjadinya gempa bumi serta tsunami di berbagai bagian Asia, yang menimbulkan dampak besar terhadap kehidupan manusia, infrastruktur, dan perekonomian. Beberapa peristiwa gempa bumi dan tsunami besar yang pernah melanda Asia dalam beberapa dekade terakhir antara lain Gempa dan Tsunami Samudra Hindia 2004 di Aceh (Indonesia), Gempa dan Tsunami Jepang 2011 (*Tohoku Earthquake*), Gempa Nepal 2015, serta Gempa dan Tsunami Palu, Indonesia pada 2018. (NOAA 2022).

Indonesia terletak di kawasan Cincin Api Pasifik (*Ring of Fire*), sehingga rentan mengalami gempa bumi. Menurut Departemen Energi dan Sumber Daya

Mineral (ESDM), wilayah-wilayah yang memiliki kerawanan tinggi terhadap gempa dan tsunami meliputi Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Tengah, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku Selatan, Biak, Yapen, Fak-Fak di Papua, serta Balikpapan. Gempa yang berpusat di laut berpotensi memicu terjadinya tsunami yang dapat mengancam keselamatan dan merusak wilayah pesisir (BNPB, 2022). Bencana adalah suatu kejadian yang dapat mengancam serta mengganggu kehidupan masyarakat, yang dipicu oleh faktor alam maupun nonalam, sehingga mengakibatkan korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian materi, serta dampak psikologis bagi yang terdampak (BNPB, 2021).

Indonesia pernah mengalami sejumlah tsunami besar yang melanda wilayah pesisir seperti Aceh, Jawa, Mentawai, Halmahera, Sulawesi, Papua, dan Timor. Daerah rawan tsunami di Indonesia mencakup 21 provinsi, termasuk Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Lampung, Banten, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku Selatan, Papua Utara, Kalimantan Timur, serta Sulawesi Tenggara. Berdasarkan data BMKG, pada periode 2000–2018 tercatat 24 peristiwa tsunami, dengan jumlah korban jiwa tertinggi mencapai 227.898 orang pada tahun 2004 di Provinsi Aceh. Walaupun tidak semua tsunami merusak garis pantai, fenomena ini tetap tergolong bencana berbahaya karena potensi terjadinya gelombang susulan. Salah satu indikator akan terjadinya tsunami adalah gempa bumi yang disebabkan oleh pergeseran lempeng atau pergerakan dasar laut. Pada tahun 2004, Indonesia mengalami gempa dahsyat berkekuatan 8,9 SR yang memicu tsunami besar di Aceh.

Gempa bumi merupakan salah satu jenis bencana yang sangat berbahaya dan mengancam keselamatan jiwa. Menurut Centre for Research on the Epidemiology of Disaster, gempa bumi termasuk dalam lima bencana dengan frekuensi tertinggi di dunia, dengan prevalensi mencapai 16% dari seluruh kejadian bencana yang tercatat. (Sangkala, M.et al. 2018). Gempa bumi adalah salah satu bencana alam yang berpotensi memicu krisis kesehatan dan menempati urutan

ketiga sebagai penyebab terbanyak korban jiwa di Indonesia (Kemenkes, 2018). Gempa bumi yang berpusat di laut dengan kedalaman kurang dari 100 km dan memiliki magnitudo di atas 7,0 berpotensi memicu terjadinya tsunami.

Provinsi Bengkulu termasuk salah satu daerah di Indonesia dengan risiko tinggi terhadap gempa bumi dan tsunami. Kondisi ini dipengaruhi oleh letaknya di zona subduksi, tempat Lempeng Indo-Australia menujam ke bawah Lempeng Eurasia dengan kecepatan sekitar 50–60 mm per tahun. Wilayah ini merupakan bagian dari zona subduksi Sunda, yang dikenal sebagai sumber terjadinya gempa-gempa besar di Indonesia. Proses subduksi tersebut menyebabkan penumpukan energi selama periode tertentu, yang kemudian dilepaskan dalam bentuk gempa bumi tektonik. Beberapa gempa besar yang pernah mengguncang Bengkulu antara lain gempa tahun 2000 dengan magnitudo 7,6 dan gempa tahun 2007 dengan magnitudo 8,4, yang menimbulkan kerusakan infrastruktur dan korban jiwa. Letaknya yang berbatasan langsung dengan Samudra Hindia juga membuat wilayah ini rentan terhadap ancaman tsunami akibat gempa besar di zona tersebut, yang berpotensi menimbulkan dampak luas bagi masyarakat pesisir (BMKG 2021).

Kota Bengkulu berada dekat dengan zona subduksi antara Lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia. Di wilayah ini terdapat patahan segmen Musi dan segmen Manna yang berdekatan dengan patahan besar Sumatra, sehingga membuat Kota Bengkulu sangat rentan terhadap guncangan gempa bumi dengan risiko tinggi terjadinya tsunami. Kondisi tersebut menyebabkan provinsi ini berpotensi mengalami gempa bumi berkekuatan lebih dari 6 SR yang dapat memicu tsunami. Dua gempa besar yang pernah terjadi di Bengkulu adalah pada tahun 2000 dengan kekuatan 7,9 SR dan pada tahun 2008 dengan kekuatan yang sama, yaitu 7,9 SR (Santius, 2015), karena lokasinya yang berdekatan dengan sumber gempa subduksi dan patahan Sumatra, intensitas guncangan yang terjadi berpotensi menjadi lebih besar (Hadi et al. 2021). Besarnya potensi masyarakat yang terpapar ancaman bencana menunjukkan pentingnya pemahaman risiko bencana, khususnya bagi keluarga, agar mereka mengetahui langkah yang tepat dalam merespons situasi darurat (BNPB, 2018).

Kelurahan Pasar Berkas memiliki risiko terdampak tsunami karena lokasinya berada di pesisir Pantai Bengkulu yang berbatasan langsung dengan

Samudra Hindia. Berdasarkan matriks potensi bahaya tsunami Kota Bengkulu, Kecamatan Teluk Segara yang mencakup wilayah Kelurahan Pasar Berkas memiliki area rawan seluas 13 hektare, jumlah penduduk terpapar sebanyak 142 jiwa, serta tergolong dalam kategori bahaya dan risiko sedang (BPBD Kota Bengkulu, 2021). Penduduk yang tinggal di wilayah pesisir rentan terdampak tsunami karena lokasinya berada di sepanjang garis pantai Samudra Hindia. Kekhawatiran masyarakat muncul akibat kemungkinan terjadinya kembali tsunami yang dapat mengakibatkan kehilangan harta benda maupun anggota keluarga. Rasa cemas ini dipicu oleh minimnya pengetahuan, rendahnya tingkat kesiapsiagaan, serta kurangnya sosialisasi terkait upaya mitigasi bencana.

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang dapat berperan optimal dalam pengambilan keputusan saat menghadapi situasi bencana. Rencana kesiapsiagaan keluarga merupakan langkah perencanaan yang disusun untuk mempersiapkan diri menghadapi keadaan darurat akibat bencana, yang penyusunannya perlu melibatkan dan dikomunikasikan kepada seluruh anggota keluarga di rumah (BNPB, 2018). Kota Bengkulu terdiri atas 9 kecamatan, yaitu Kecamatan Muara Bangka Hulu, Sungai Serut, Teluk Segara, Ratu Agung, Ratu Samban, Singaran Pati, Kampung Melayu, Selebar, dan Gading Cempaka, dengan total 67 kelurahan. Kelurahan Pasar Berkas menjadi salah satu wilayah dengan risiko tinggi terhadap bencana gempa bumi. Kelurahan ini berada di Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, dan letaknya strategis di kawasan pesisir Pantai Panjang, sehingga menjadikannya lebih rentan terhadap ancaman bencana.

Dalam situasi bencana, diperlukan pengambilan keputusan yang cepat untuk meminimalkan risiko. Seluruh anggota keluarga perlu membuat kesepakatan bersama agar siap menghadapi kondisi darurat, termasuk membagi tugas dan peran masing-masing saat bencana terjadi. Setelah kesepakatan tercapai, keluarga sebaiknya melakukan simulasi sebagai latihan menghadapi keadaan darurat, sehingga ketika bencana benar-benar terjadi, mereka dapat bertindak dengan tenang dan tidak panik (BNPB, 2018).

Dampak bencana cenderung lebih besar dirasakan oleh kelompok rentan dibandingkan dengan kelompok masyarakat lainnya. Kelompok rentan merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki risiko tinggi karena berada dalam kondisi

atau situasi yang membatasi kemampuan mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi ancaman atau risiko bencana. (Siregar & Adik, 2019). Penduduk yang bermukim di wilayah rawan bencana juga tergolong rentan karena berisiko mengalami kerugian, kerusakan, maupun kehilangan. Kondisi ini umumnya dialami oleh kelompok paling rentan, seperti anak-anak, ibu hamil, lanjut usia, serta penyandang disabilitas (BNPB, 2019). Pengetahuan terkait kebencanaan merupakan langkah penting untuk mengantisipasi dan mengatasi risiko yang mungkin terjadi, sehingga dapat meningkatkan kesiapan dalam menghadapi bahaya. Pemahaman yang baik sangat berperan dalam membentuk kesiapsiagaan keluarga terhadap bencana. Sebaliknya, jika pengetahuan keluarga rendah, hal ini dapat berakibat pada timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, serta kehilangan harta benda (Himawan, 2020). Oleh karena itu, diperlukan kesiapan dalam menghadapi bencana melalui pemberian edukasi terkait kesiapsiagaan bencana. Kesiapsiagaan sebelum bencana merupakan langkah yang dilakukan untuk mempersiapkan diri sebelum bencana melanda suatu wilayah. Tujuan dari kesiapsiagaan ini adalah untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya bencana sehingga dapat mencegah korban jiwa, mengurangi kerugian harta benda, serta menghindari perubahan tata kehidupan masyarakat di masa mendatang (Arif, 2018).

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasar Berkas, Kota Bengkulu, yang termasuk wilayah padat penduduk dan berada di zona rawan gempa bumi serta tsunami. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa banyak keluarga belum sepenuhnya memahami langkah-langkah kesiapsiagaan, serta memiliki tingkat kecemasan yang bervariasi dalam menghadapi ancaman bencana. Kondisi ini memunculkan pertanyaan apakah tingkat kesiapsiagaan yang tinggi berkaitan dengan rendahnya tingkat kecemasan, atau justru tidak terdapat hubungan antara keduanya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi 2021) di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana gempa bumi pada mahasiswa. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kesiapsiagaan teknis tidak selalu berdampak pada kondisi psikologis individu.

Meskipun para responden telah memperoleh pengetahuan, sebagian besar tetap merasakan kecemasan tinggi. Temuan ini mengisyaratkan bahwa kesiapan fisik tidak otomatis menjamin ketenangan emosional saat menghadapi bencana.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memandang penting untuk meneliti hubungan antara kesiapsiagaan keluarga dan tingkat kecemasan dalam menghadapi bencana gempa bumi serta tsunami di Kelurahan Pasar Berkas, Kota Bengkulu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam penyusunan program edukasi dan intervensi psikososial bagi masyarakat, sehingga mereka tidak hanya siap secara teknis, tetapi juga memiliki kesiapan mental dan emosional dalam menghadapi bencana.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kelurahan Pasar Berkas di Kota Bengkulu merupakan wilayah pesisir yang rentan terhadap bencana gempa bumi dan tsunami, namun belum semua keluarga memiliki tingkat kesiapsiagaan yang memadai.
2. Masih terdapat keluarga yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam menghadapi bencana, seperti tidak mengetahui jalur evakuasi, tidak memiliki tas siaga bencana, serta belum pernah mengikuti pelatihan atau simulasi kebencanaan.
3. Tingkat kecemasan masyarakat, terutama di tingkat keluarga, cenderung tinggi saat terjadi gempa atau peringatan tsunami, yang mempengaruhi kemampuan keluarga untuk bertindak secara rasional dan efektif dalam situasi darurat.
4. Tidak semua keluarga dengan kesiapsiagaan rendah menunjukkan tingkat kecemasan yang sama, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah terdapat hubungan signifikan antara kesiapsiagaan keluarga dan tingkat kecemasan.
5. Data lokal yang menggambarkan hubungan antara kesiapsiagaan keluarga dan tingkat kecemasan dalam menghadapi bencana, khususnya di Kelurahan Pasar Berkas, belum tersedia, sehingga diperlukan penelitian ilmiah yang sistematis untuk mengidentifikasinya.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, maka dirasa perlu dilakukan pembatasan masalah antara lain :

1. Subjek Penelitian: Fokus pada keluarga yang tinggal di wilayah Kelurahan Pasar Berkas, Kota Bengkulu, tanpa membedakan latar belakang sosial ekonomi secara mendalam.
2. Aspek Kesiapsiagaan yang dikaji: Meliputi pengetahuan keluarga tentang bencana, rencana evakuasi, kepemilikan peralatan darurat, serta partisipasi dalam pelatihan atau simulasi bencana.
3. Aspek Kecemasan yang dikaji: Dibatasi pada tingkat kecemasan psikologis keluarga, khususnya dalam menghadapi potensi gempa bumi dan tsunami, diukur melalui persepsi ancaman dan respons emosional (bukan gangguan psikologis klinis).
4. Jenis Bencana yang dibahas: Hanya mencakup gempa bumi dan tsunami, tidak membahas jenis bencana lain seperti banjir, kebakaran, atau longsor.
5. Waktu Penelitian: Data dikumpulkan pada kurun waktu tertentu pada tanggal 25 Februari-9 Maret 2025 dan tidak mencakup perubahan dinamika jangka panjang.
6. Metode Pengumpulan data: Dibatasi pada wawancara, kuesioner, dan observasi langsung, tidak termasuk data longitudinal atau eksperimen lapangan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana Hubungan Kesiapsiagaan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi dan Tsunami?.

E. Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui kesiapsiagaan keluarga dalam menghadapi bencana gempa bumi dan tsunami di Kelurahan Pasar Berkas Kota Bengkulu.
- 2 Untuk Mengetahui Tingkat Kecemasan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan Tsunami di Kelurahan Pasar Berkas Kota Bengkulu.
- 3 Untuk Menganalisis apakah terdapat Hubungan Kesiapsiagaan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan dalam menghadapi bencana gempa bumi dan Tsunami di Kelurahan Pasar Berkas Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai bentuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan bagi peneliti, sehingga ilmu yang didapat selama perkuliahan dapat diaplikasikan melalui kegiatan penelitian.

2. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi tambahan dan bahan pertimbangan bagi masyarakat yang tinggal di daerah rawan gempa bumi dan tsunami, agar mereka lebih memahami serta terus meningkatkan kesiapsiagaan sebagai upaya untuk mengurangi dampak bencana tersebut.

G. Keaslian Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anisha Mursalina pada tahun 2022 berjudul

“Gambaran Kesiapsiagaan Keluarga dalam Menghadapi Ancaman Bencana Gempa Bumi dan Tsunami di Kelurahan Pasie Nan Tigo” menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dengan instrumen berupa kuesioner LIPI-UNESCO/ISDR 2006 untuk mengukur variabel kesiapsiagaan keluarga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapsiagaan keluarga di RW 03 dan RW 04 berada pada kategori siap sebesar 48,1%. Tingkat pengetahuan keluarga masuk kategori siap (42,9%), rencana tanggap darurat pada kategori siap (36,4%), sistem peringatan bencana pada kategori siap (58,4%), sedangkan tingkat mobilisasi berada pada kategori kurang siap (29,9%) (Mursalina, 2022). Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada teknik pengambilan sampel yang menggunakan *purposive sampling* serta lokasi penelitian yang dilakukan di Kelurahan Pasie Nan Tigo.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Intan (2024) berjudul *"Tingkat Kecemasan Pasca*

Gempa Bumi pada Anak di Sekolah Dasar" menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik *accidental sampling*. Subjek penelitian berjumlah 269 anak yang menjadi korban bencana gempa bumi di Kabupaten Cianjur. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SD Suka Asih, Desa Sukamanah, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur mengalami

kecemasan ringan (skor 14–20) sebanyak 135 anak (50,19%) dan kecemasan sedang (skor 21–27) sebanyak 56 anak (20,82%). Peneliti menyarankan agar anak-anak korban pasca bencana mendapatkan intervensi seperti terapi bermain, *art therapy*, bercerita, permainan tradisional, konseling trauma, permainan instruksional, permainan blok maupun kelompok, serta *trauma healing*.

3. Penelitian oleh Tri Rahmawati (2022) berjudul "*Hubungan Kesiapsiagaan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat Daerah Rawan Bencana Banjir di Dusun Nusupan Desa Kadokan*" menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 70 responden yang dipilih dengan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner kesiapsiagaan dan kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Analisis data dilakukan dengan uji Rank Spearman, yang menghasilkan nilai *p-value* $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kesiapsiagaan dan tingkat kecemasan masyarakat di Dusun Nusupan Desa Kadokan.